

Penyuluhan Asi Eksklusif dan Tablet Tambah Darah Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Bara Batu, Kabupaten Pangkep Tahun 2023

Zalsah Puteri Annisa Syahrani¹, Dyah Furnama Aqida, Heldi Anjelina Malolo, Wulan Aprilia Utami, Nur Afifah Basrani Rajab, Zikrul Sa'ban, Rosa Devitha Ayu*

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

*e-mail korespondensi: rosa.devitha@gmail.com

Abstract

Stunting is one of the priority health problems, especially in Bara Batu Village, Labakkang District, Pangkep Regency. Stunting is a chronic malnutrition problem caused by a long-term lack of nutrition. Fulfillment of nutrition and health services for pregnant women need attention to prevent stunting. This activity aims to analyze the effect of exclusive breastfeeding counseling and blood supplement tablets as an effort to prevent stunting by using leaflets on the knowledge of respondents in Bara Batu Village. The method used in this study was a quasi-experimental design with one group pre and post-test. Sampling using non-probability random sampling with accidental sampling method. The instruments used were pre-test, post-test questionnaires and media leaflets on exclusive breastfeeding counseling and signs as an effort to prevent stunting. Data analysis used univariate analysis (age, sex and distribution of pre-test and post-test answers) and bivariate analysis (Wilcoxon and MC-Nemar tests). The results of counseling show the characteristics of respondents with an average reproductive age of 36-45 years. The results of the study related to significant differences in knowledge of the respondent's value ($Pvalue = 0.000$) before and after being given health education using leaflet media. In conclusion, exclusive breastfeeding counseling and blood supplement tablets as an effort to prevent stunting with leaflet media have an effect on increasing respondents' knowledge.

Keywords: *counseling, stunting, exclusive breastfeeding, blood supplement tablets, media leaflets, knowledge*

Abstrak

Stunting menjadi salah satu prioritas permasalahan kesehatan khususnya di Desa Bara Batu, Kecamatan Labakkang, Kabupaten pangkep. *Stunting* merupakan sebuah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama. Pemenuhan gizi dan pelayanan kesehatan pada ibu hamil perlu mendapat perhatian untuk mencegah terjadinya stunting. Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penyuluhan asi eksklusif dan tablet tambah darah sebagai upaya pencegahan stunting dengan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan responden di Desa Bara Batu. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan rancangan *one group pre* dan *post-test*. Penarikan sampel menggunakan *non probability random sampling* dengan metode *accidental sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner *pre test*, *post test* dan media *leaflet* tentang penyuluhan asi eksklusif dan ttd sebagai upaya pencegahan stunting. Analisis data menggunakan analisis *univariat* (umur, jenis kelamin dan distribusi jawaban *pre-test* dan *post test*) dan analisis *bivariat* (uji *Wilcoxon* dan *MC-Nemar*). Hasil penyuluhan menunjukkan karakteristik responden dengan rata-rata di usia reproduktif 36-45 tahun. Hasil penelitian terakait perbedaan pengetahuan yang signifikan pada responden nilai ($Pvalue=0,000$) sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan media leaflet. Simpulan, penyuluhan asi eksklusif dan tablet tambah darah sebagai upaya pencegahan stunting dengan media leaflet berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan responden.

Kata Kunci: *penyuluhan, stunting, asi eksklusif, tablet tambah darah, media leaflet, pengetahuan*

Accepted: 2024-02-04

Published: 2024-04-30

PENDAHULUAN

Permasalahan gizi di Indonesia menjadi salah satu serius yang memiliki dampak signifikan terhadap kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Stunting merupakan permasalahan kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yaitu tinggi badan yang lebih rendah atau pendek (kerdil) dibandingkan standar usianya (Laili Andriani, 2019). Menurut hasil penelitian dari Kinanti Rahmaditha (2020), stunting dapat diidentifikasi melalui indeks PB/U atau TB/U dalam standar antropometri untuk menilai status gizi anak. Hasil pengukuran tersebut dikategorikan pada rentang (Z-Score) <-2 SD sampai dengan -3 SD (pendek/ stunted) dan <-3 SD (sangat pendek / severely stunted).

Tingginya prevalensi stunting menjadi perhatian serius oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah pencegahan stunting melalui Perbaikan pola makan, pola asuh, dan sanitasi. Pemerintah telah mengimplementasikan beberapa intervensi pencegahan stunting, seperti memberikan suplemen darah minimal 90 tablet kepada ibu hamil, pemberian makanan tambahan pada ibu hamil, pemenuhan gizi, melahirkan dengan bantuan dokter ahli atau bidan, Inisiasi Menyusui Dini (IMD), pemberian ASI Eksklusif bagi bayi hingga usia 6 bulan, pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6 bulan hingga 2 tahun, pemberian imunisasi dasar lengkap dan vitamin A, pemantauan pertumbuhan balita di posyandu, dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (Laili & Andriani, 2019).

Penyampaian informasi dan peningkatan pengetahuan menjadi kunci penting, dan metode penyuluhan yang disesuaikan dengan kebutuhan sasaran menggunakan media promosi kesehatan yang tepat dapat memberikan dampak positif. Media promosi kesehatan mencakup berbagai sarana, seperti media cetak, elektronik (televisi, radio, komputer).

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muthmainah tahun 2015 mengenai efektivitas penyuluhan menggunakan media audio visual dan leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak positif dari penyuluhan dengan media audio visual dan leaflet terhadap pengetahuan ibu mengenai makanan pendamping ASI. Hasil penelitian ini juga mendapatkan dukungan dari studi yang dilakukan oleh Sinuhaji tahun 2018, yang mengatakan adanya perbedaan signifikan antara pengetahuan sebelum dan setelah melakukan penyuluhan pada ibu balita mengenai gizi buruk.

Tingkat kejadian Stunting yang masih cukup tinggi menjadi perhatian untuk segera dilakukan upaya yang membantu masyarakat khususnya remaja, ibu hamil, dan ibu dengan baduta agar calon anak yang dilahirkan terhindar dari stunting. Masih minimnya tingkat kesadaran dan kepercayaan masyarakat menjadi salah satu factor penyebab tingginya angka stunting. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan adanya upaya sosialisasi berupa kegiatan penyuluhan dalam rangka pencegahan stunting melalui ASI Eksklusif dan Tablet Tambah Darah (TTD). Dalam penyuluhan kami juga menggunakan media untuk membantu penyuluhan yang akan dilakukan. Media tersebut berupa leaflet yang digunakan peneliti dan materi yang disampaikan mengenai pencegahan stunting. Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penyuluhan asi eksklusif dan tablet tambah darah sebagai upaya pencegahan stunting dengan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan responden di Desa Bara Batu.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di setiap setiap dusun di Desa Bara Batu diantaranya dusun Kampung Baru, Kalamesue, Attuppunge, Bulu Sipong, dan Bulu Tanae ,Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep. Kegiatan ini berlangsung selama dua hari yaitu hari pertama pada

tanggal 11 Januari 2023 pukul 10.00-11.30 WITA dan 16.00-17.00 WITA dan hari kedua pada tanggal 12 Januari 2023 pukul 10.00-11.30 WITA. Sasaran kegiatan yaitu remaja dan ibu dengan baduta.

Desain penelitian ini menggunakan *quasi experiment* dengan rancangan *one group pre* dan *post-test*. Populasi dalam pengabdian ini yaitu remaja dan ibu dengan baduta Desa Bara Batu yang berjumlah 37 orang. Penarikan sampel menggunakan *non probability random sampling* dengan metode *accidental sampling*. Variabel *dependent* dari penelitian yaitu intervensi pembagian leaflet edukasi stunting dan variabel *independent* yaitu skor dan kategori pengetahuan responden. Alat ukur pengetahuan menggunakan kuesioner dari penelitian yang dilakukan sebelumnya. Pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner merupakan pertanyaan pilihan ganda a, b, c, antara lain mengenai : pengertian *Stunting*, penyebab *Stunting*, ciri-ciri *Stunting*, pengertian ASI Eksklusif, manfaat ASI, kandungan ASI, hubungan antara TTD dan *Stunting*, fungsi TTD, dan mengenai konsumsi TTD.

Kegiatan intervensi pada hari pertama dan kedua berupa sosialisasi intervensi, pelaksanaan pre-test, post-test dan pembagian leaflet. Partisipan diberikan sosialisasi mengenai program, setelah itu diberikan *pre-test* untuk mengukur pengetahuan awal dari partisipan dan kemudian leaflet dibagikan kepada partisipan sebagai bahan bacaan disamping pemateri memaparkan materi penyuluhan. Setelah itu partisipan diberikan *post-test* untuk mengukur apakah ada peningkatan pengetahuan dari pre-test.

Program aplikasi software analisis data yang digunakan yaitu SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Analisis yang digunakan meliputi analisis univariat dan bivariat terhadap variabel independent dan dependen. Analisis univariat digunakan untuk mendistribusikan data karakteristik partisipan yaitu umur, jenis kelamin dan distribusi jawaban partisipan pada pre dan post-test. Adapun analisis bivariat meliputi uji Wilcoxon dan MC-Nemar, dimana uji Wilcoxon digunakan untuk mengetahui perbedaan rerata skor pengetahuan sebelum dan sesudah pembagian poster. Sedangkan uji MC-Nemar digunakan untuk mengetahui perubahan kategori pengetahuan sebelum dan sesudah pembagian poster.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

1. Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden Penyuluhan Mengenai Asi Eksklusif Dan Tablet Tambah Darah Desa Bara Batu, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep Tahun 2023

Karakteristik	n	%
Umur		
12-16	1	2,7
17-25	8	21,6
26-35	10	27,0
36-45	11	29,7
46-55	5	13,5
56-65	1	2,7
>65	1	2,7

Total	37	100,0
-------	----	-------

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas, diperoleh informasi bahwa partisipan sebagian besar berumur 36-45 tahun sebesar 29,7% dan yang berumur 26-35 tahun sebesar 27%. Perbedaan umur partisipan akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku seseorang. Sehingga dalam upaya penanganan masalah stunting diperlukan Kerjasama antar sektor dengan masyarakat. Karena program tersebut tidak hanya diberlakukan pada bayi dan balita tetapi mulai dari perawatan ibu selama kehamilan, ibu menyusui, anak usia 0-23 bulan dan 24-59 bulan, remaja serta penyediaan sarana prasarana lingkungan yang mendukung untuk kesehatan.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Dalam kegiatan PBL 2 ini, para peserta diberikan penyuluhan berupa program pencegahan stunting pada bayi dan balita, harapannya dari pemberian penyuluhan ini adalah para peserta dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang program penyuluhan ASI Eksklusif dan TTD sebagai upaya pencegahan stunting, sehingga dapat meningkatkan peran sertanya terhadap kegiatan pencegahan stunting bayi dan balita dengan cara ikut melakukan pemantauan terhadap pertumbuhan dan perkembangan putra putrinya. Penilaian pengetahuan dari para peserta dilakukan dengan metode pre-test dan post-test.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan ASI Eksklusif dan Tablet Tambah Darah sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Bara Batu Tahun 2023

2. Gambaran Hasil Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan dengan Media Leaflet

Tabel 2. Gambaran Perbedaan Kategori Tingkat Pengetahuan Sebelum (Pre-Test) dan Sesudah (Post -test) Penyuluhan Mengenai Asi Eksklusif Dan Tablet Tambah Darah di Desa Bara Batu, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep Tahun 2023

Pengetahuan Setelah (<i>Post-Test</i>)	Total	<i>p-value</i>
--	-------	----------------

Pengetahuan Sebelum (<i>Pre-Test</i>)	Baik		Kurang baik				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	10	27,0%	2	5,4%	12	32,4%	0,000
Kurang baik	22	59,5%	3	8,1%	25	67,6%	
Total	32	86,5%	5	13,5%	37	100%	

Sumber: *Data Primer, 2023*

Berdasarkan tabel 2 yang merupakan hasil uji MC Nemar menunjukkan bahwa terdapat 59,5% partisipan yang meningkat kategori pengetahuannya dari kurang baik pada Pre-Test menjadi baik pada Post-Test dan terdapat 8,1% tidak mengalami peningkatan kategori, yaitu kurang baik pada Pre-Test dan tetap kurang baik pada Post-Test. Kemudian didapatkan juga nilai p sebesar 0,000 ($<0,05$) yang artinya ada perbedaan yang signifikan antar kategori pengetahuan partisipan sebelum dan setelah edukasi.

Tabel 3. Gambaran Jawaban Partisipan Berdasarkan Pertanyaan Sebelum (*Pre-Test*) dan Sesudah (*Post-Test*) Penyuluhan Mengenai Asi Eksklusif Dan Tablet Tambah Darah di Desa Bara Batu, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep Tahun 2023

No. Pertanyaan	<i>Pre-Test</i>				<i>Post-Test</i>			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Pertanyaan 1	33	89,2	4	10,8	37	100,0	0	0,0
Pertanyaan 2	18	48,6	19	51,4	27	73	10	27,0
Pertanyaan 3	26	70,3	11	29,7	29	78,4	8	21,6
Pertanyaan 4	19	51,4	18	48,6	27	73	10	27,0
Pertanyaan 5	24	64,9	13	35,1	32	86,5	5	13,5
Pertanyaan 6	25	67,6	12	32,4	35	94,6	2	5,4
Pertanyaan 7	29	78,4	8	21,6	28	75,7	9	24,3
Pertanyaan 8	17	45,9	20	54,1	32	86,5	5	13,5
Pertanyaan 9	26	70,3	11	29,7	35	94,6	2	5,4
Pertanyaan 10	25	67,6	12	32,4	30	81,1	7	18,9
Pertanyaan 11	4	10,8	33	89,2	11	29,7	26	70,3
Pertanyaan 12	31	83,8	6	16,2	36	97,3	1	2,7
Pertanyaan 13	15	40,5	22	59,5	33	89,2	4	10,8
Pertanyaan 14	24	64,9	13	35,1	31	83,8	6	16,2
Pertanyaan 15	31	83,8	6	16,2	34	91,9	3	8,1

Sumber: *Data Primer, 2023*

Dari tabel 3 tersebut terlihat bahwa dari 15 pertanyaan yang dijadikan parameter untuk mengukur pengetahuan partisipan mengenai Stunting, ASI dan TTD, pada Pre-Test pertanyaan pertama memiliki persentase jawaban benar paling tinggi yaitu 89,2% partisipan menjawab dengan benar, sedangkan pertanyaan ke-11 dengan persentase jawaban benar terkecil yaitu sebesar 10,8% dan begitu juga pada Post-Test pertanyaan pertama dengan jawaban benar tertinggi yaitu 100% partisipan dan pertanyaan ke-11 dengan persentase jawaban benar paling kecil yaitu 29,7%.

3. Perbedaan Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan dengan Media Leaflet

Tabel 4. Perbedaan Skor Pengetahuan Partisipan Sebelum (*Pre-Test*) dan Sesudah (*Post-Test*) Penyuluhan Mengenai Asi Eksklusif Dan Tablet Tambah Darah Di Desa Bara Batu, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep Tahun 2023

Skor Pengetahuan	n	Min	Maks	Mean±SD	<i>P-Value</i>
<i>Pre-Test</i>	37	4	12	8,89±2,27	0,000
<i>Post-Test</i>	37	7	15	12,35±1,82	

Sumber: Data Primer, 2023

PEMBAHASAN

1. Gambaran Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Bara Batu diperoleh gambaran umum responden yaitu dari 37 responden terdapat 11 responden (29,7%) berusia 36-45 tahun dan responden yang berusia 26-35 tahun sebanyak 10 responden (27,0%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur ibu tersebut masih termasuk kedalam Wanita Usia Subur (WUS) menurut pembagian yang dilakukan oleh Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes tahun 2018), yaitu 15-49 tahun. Menurut Winarti (2015), umur ibu tersebut termasuk dalam kategori dewasa. Hal ini dapat menunjukkan bahwa ibu yang memiliki balita sudah memiliki pengalaman dalam pemberian makan anggota keluarga. Menurut Notoatmodjo tahun 2011, salah satu faktor yang berhubungan dengan pengetahuan adalah umur, semakin tua umur seseorang, pengetahuan yang dimiliki akan semakin banyak. Namun di masa sekarang tidak jarang juga umur muda memiliki pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan dengan umur yang lebih tua. Hal tersebut dikarenakan banyak faktor lain yang juga dapat memengaruhi pengetahuan seseorang selain faktor umur, seperti media massa dan juga informasi.

Berdasarkan tingkatan umur responden didapatkan gambaran tingkatan umur responden yaitu dari 37 responden terdapat ibu yang berumur 12-16, 56-65, >65 tahun sebanyak masing-masing 1 responden (2,7%), 46-55 tahun sebanyak 5 responden (13,5%), 17-25 tahun sebanyak 8 responden (21,6%), 26-35 tahun sebanyak 10 responden (27%), dan 36-45 tahun sebanyak (29,7%). Umur memberikan pengaruh terhadap pengetahuan tentang Stunting kepada responden. Menurut Notoadmodjo (2012) dalam Rahmawati (2019) menyatakan bahwa memori atau daya ingat seseorang salah satunya dipengaruhi oleh umur, dimana seseorang lebih matang seiring dengan umur memiliki daya tangkap dan pola pikir dalam memperoleh pengetahuan juga semakin membaik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Munfrida dkk, 2012) yang menyatakan bahwa umur Dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan, artinya semakin tua umur responden maka semakin baik tingkat pengetahuannya, demikian juga sebaliknya. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja tetapi ada factor fisik yang Dapat menghambat proses belajar pada orang dewasa sehingga membuat penurunan pada suatu waktu menjadi salah satu factor yang Dapat mempengaruhi pengetahuan responden mengenai Stunting.

2. Gambaran Hasil Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan dengan Media Leaflet

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil pengetahuan responden menunjukkan bahwa 59,5% partisipan meningkat kategori pengetahuannya dari kurang baik pada pre-test menjadi baik pada post-test. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata skor responden sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media leaflet sebesar 59,5%. Menurut Notoatmodjo tahun 2011, seseorang yang terpapar informasi mengenai suatu topik tertentu akan memiliki pengetahuan lebih banyak daripada yang tidak terpapar informasi. Penyuluhan dengan media leaflet merupakan salah satu metode untuk meningkatkan pengetahuan dengan melalui tulisan-tulisan dan gambar mengenai suatu materi. Sehingga dapat disimpulkan, seseorang yang terpapar suatu materi akan mengalami peningkatan pengetahuan yang lebih besar daripada seseorang yang tidak terpapar informasi.

Pada tabel 3. Menggambarkan tentang penjabaran jawaban benar responden, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa pertanyaan yang awalnya hanya dapat dijawab oleh beberapa responden lagi, dan tidak ditemukan adanya penurunan jawaban benar dari responden. Perubahan pengetahuan responden per item Dapat dilihat adanya peningkatan setelah diberikan penyuluhan menggunakan leaflet, yaitu pada pertanyaan 1 (100%), pertanyaan 2 (73%), pertanyaan 3 (78,4%), pertanyaan 4 (73%), pertanyaan 5 (56,5%), pertanyaan 6 (94,6%), pertanyaan 8 (86,5%), pertanyaan 9 (94,6%), pertanyaan 10 (81,1%), pertanyaan 11 (29,7%), pertanyaan 12 (97,3%), pertanyaan 13 (89,2%), pertanyaan 14 (83,8%), pertanyaan 15 (91,9%), terdapat skor yang menurun sebelum dan setelah diberikan penyuluhan adalah pada materi 7 yaitu 78,4% menjadi 75,7%.

3. Pengaruh Penyuluhan dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Responden Sebelum dan Setelah Diberikan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari uji statistic yang dilakukan menggunakan uji Wilcoxon mendapat nilai P-Value sebesar 0,000 dengan pengetahuan responden di Desa Bara Batu sebelum diberikan penyuluhan (Pre-Test) dengan nilai mean 8,89 dan setelah diberikan penyuluhan (Post-Test) dengan nilai mean 12,35, sehingga selisih nilai perubahan meannya 3,46. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dengan media leaflet pencegahan stunting melalui asi eksklusif dan ttd. Hal ini Dapat dilihat dari perubahan pengetahuan seperti yang diharapkan dari penyuluhan kesehatan yang dilakukan dimana dari tidak tahu menjadi tahu. Hasil penelitian ini menemukan bahwa penyuluhan kesehatan tentang pencegahan stunting melalui asi eksklusif dan ttd yang diberikan kepada responden efektif dalam meningkatkan pengetahuan, dan didukung oleh hasil penelitian Leokuna tahun 2013, menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan ibu yang memiliki balita sebelum penyuluhan adalah 40,69% mengalami peningkatan sesudah penyuluhan menjadi 78%.¹⁷ Terdapat kesesuaian antara teori dan fakta dimana penggunaan alat peraga yaitu pemberian leaflet untuk menstimulasi penerimaan visual responden dalam membaca dan mendengarkan sehingga mempermudah responden dalam memahami informasi yang disampaikan, juga adanya kesempatan responden untuk berpartisipasi dalam diskusi dan terjadi komunikasi 2 arah yang dapat meningkatkan pengetahuan seseorang, sehingga terdapat peningkatan pengetahuan responden sebanyak 70,6% dan tidak terdapat responden yang mengalami penurunan tingkat pengetahuan. Hal ini membuktikan bahwa pemberian informasi kesehatan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan pengetahuan seseorang dan merupakan upaya yang efektif yang dapat digunakan dalam penyampaian informasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Bara Batu, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep tahun 2023, Dapat disimpulkan bahwa dari 37 responden mayoritas berumur 36-45 tahun sebanyak 11 orang (29,7%).

Hasil penelitian ini juga didapatkan pengetahuan ibu tentang mencegah stunting melalui asi eksklusif dan ttd mengalami peningkatan pada saat *pre test* dan *post test* yaitu sebesar 59,5%. Penjabaran jawaban benar responden sebelum dan setelah diberikan penyuluhan, yaitu hampir seluruh pertanyaan yang diberikan pada saat *pre-test* dan *post-test* mengalami peningkatan jawaban benar. Dari 15 pertanyaan yang ada, sebanyak 14 soal mengalami peningkatan jumlah jawaban benar, sedangkan 1 soal lainnya mengalami penurunan pada saat *post-test*.

Nilai *uji statistic* dengan menggunakan *uji Wilcoxon* diperoleh *P-Value* 0,000 dengan pengetahuan responden tentang mencegah stunting melalui asi eksklusif dan ttd pada ibu di Desa Bara Batu sebelum diberikan penyuluhan (*pre-test*) dengan nilai *mean* 8,89 dan setelah diberikan penyuluhan (*post-test*) dengan nilai *mean* 12,35 sehingga nilai perubahan *mean* 3,46. Kesimpulan

hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan Pencegahan Stunting melalui ASI Eksklusif dan TTD dengan media leaflet terhadap pengetahuan responden di Desa Bara Batu, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep.

SARAN

Saran yang perlu diberikan penulis adalah perlu adanya upaya dari berbagai pihak baik tenaga kesehatan, kader, dan tokoh masyarakat di Desa Bara Batu, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep untuk terus menggalakan kegiatan penyuluhan kesehatan dalam hal ini tentang pencegahan stunting melalui ASI eksklusif dan ttd dengan mengembangkan metode dan media yang lebih menarik sesuai sasaran. Sehingga selain dapat meningkatkan pengetahuan ibu, membantu pemerintah dalam menurunkan kasus stunting pada balita, tapi juga diharapkan Dapat meningkatkan minat orang tua untuk aktif mengikuti kegiatan posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Laili, U. and Andriani, R.A.D., 2019. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5(1), pp.8-12.
- Leokuna, J.M., 2013. Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita Sebelum dan Sesudah Penyuluhan di RW 10 Kampung Citiis Desa Cihanjuang Rahayu Kecamatan Parongpong Bandung Barat. *Skripsi Fakultas Keperawatan: Universitas Advent Indonesia*.
- Munfarida, S. and Adi, A.C., 2012. Faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan kader posyandu. *Media Gizi Indonesia*, 2(9), pp.1458-1466.
- Muthmainah, F.N., 2015. Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Audio Visual Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping Asi.
- Notoatmodjo, Soekidjo. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni Edisi Revisi 2011. Rineka Cipta: Jakarta; 2011.
- Sinuhaji, L.N.B., 2018. Efektifitas Penyuluhan Dan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Tentang Gizi Buruk Di Dusun VII Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Utara Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 2(1).
- Winarti, W.G., 2015. *Aplikasi media edukasi untuk peningkatan pengetahuan ibu balita gizi kurang dan gizi baik di Puskesmas Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan Tahun 2014* (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, 2015).